

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
PADA PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

DARTIANA PRATIWI



**PROGRAM STUDY S1 GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR

**Oleh
DARTIANA PRATIWI**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui penerapan model *Numbered Head Together*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Margamulya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrument berupa lembar pengamatan peserta didik. Subjek penelitian peserta didik kelas III SDN 1 Margamulya yang berjumlah 20 peserta didik. Hasil penelitian aktivitas peserta didik siklus I persentase keaktifan mencapai 65,00%. Pada Siklus II persentase keaktifan peserta didik mencapai 80,00 %. Peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 15,00%. Hasil penelitian hasil belajar peserta didik siklus I terdapat 11 orang peserta didik tuntas belajar atau 55,00 %. Pada hasil belajar Siklus II terdapat 16 orang peserta didik tuntas belajar atau 80,00 %. Hal ini terdapat peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke Siklus II mencapai 25,00%.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, *numbered head together*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
PADA PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR**

Oleh
DARTIANA PRATIWI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PROGRAM STUDY S1 GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD
TOGETHER* PADA PESERTA DIDIK KELAS
III SEKOLAH DASAR

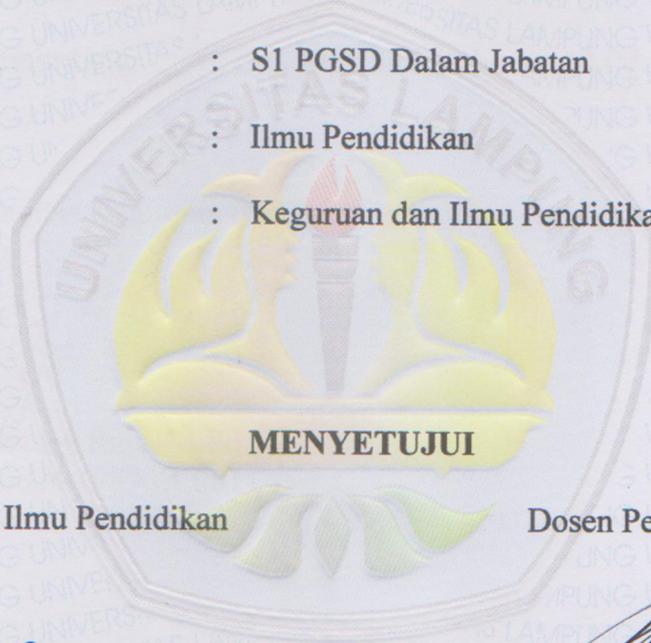
Nama Mahasiswa : DARTIANA PRATIWI

Nomor POKok Mahasiswa : 1513069044

Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 1960032 198603 1 001

Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP. 1956005 198303 2 002

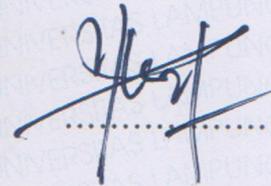
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Pembimbing : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



2. Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 19890 1 001



Tanggal Lulus Skripsi : 5 Desember 2019

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : DARTIANA PRATIWI

NPM : 1513069044

Judul Penelitian : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER PADA PESERTA
DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma dan kaidah penulisan karya ilmiah dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 5 Desember 2019



DARTIANA PRATIWI
NPM. 1513069044

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dartiana Pratiwi lahir di Marga Mulya, pada tanggal 15 Februari 1986, sebagai putri ke tiga dari pasangan Bapak M. Sudarmo dan Ibu Wastini. Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Margamulya

Kecamatan Jatiagung pada pada 1992 sampai dengan 1998, kemudian melanjutkan ke SMP Bhina Sosial Kecamatan Jatiagung tahun 1998 dan lulus tahun 2001, setelah itu peneliti melanjutkan ke SMA Piri tahun 2001 dan lulus tahun 2004. Kemudian tahun 2015 melanjutkan ke Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan) Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua bapak M. Sudarmo dan ibu Wastini yang telah membesarkan dan mencintaiku tanpa lelah.
2. Kedua kakakku yang selalu mendukungku dalam menjalani lika-liku perjalanan hidup ini.
3. Seluruh Pendidik SD N 1 Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
4. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan selalu sabar membimbingku dalam menyusun skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat pahala di sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 5 Desember 2019
Penulis,

DARTIANA PRATIWI
NPM. 1513069044

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah atas rahmat dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Penulis telah banyak menerima bimbingan dan saran dari Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., sebagai pembimbing skripsi, dan Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., sebagai pembahas skripsi. Oleh karena itu sebagai wujud rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Tak lupa pula pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.

5. Bapak dan ibu Dosen serta Staff S-1 PGSD dalam jabatan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Siti Juairiah, S.Pd., selaku Kepala SD N 1 Margamulya Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan beserta para Dewan Guru yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD Dalam Jabatan angkatan 2015 yang telah mendukung setiap langkah penulis dan semoga tetap terjalin persahabatan.
8. Teman seperjuangan, Mbak Vini Ock Prigantini, Dewi Asih Sugiyanti, Dito Prasetyo, Erwin Prayogi terimakasih atas dukungan dan perhatiannya.
9. Almamater Universitas Lampung

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamin.

Bandar Lampung, 5 Desember 2019
Penulis

Dartiana Pratiwi
NPM. 1513069044

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Belajar dan Pembelajaran	8
1. Belajar	8
1.1 Pengertian Belajar.....	8
1.2 Tujuan Belajar.....	9
1.3 Prinsip Belajar	10
1.4 Teori Belajar	11
1.5 Jenis-Jenis Belajar	12
1.6 Aktivitas Belajar	13
1.7 Hasil Belajar	17
2. Pembelajaran.....	18
2.1 Pengertian Pembelajaran	18
2.2 Tujuan Pembelajaran	19
2.3 Model Pembelajaran	20
B. Pembelajaran Tematik	23
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	23
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	24
3. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	25
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	25
C. Model <i>Number Head Together</i>	27
1. Pengertian Model <i>Number Head Together</i>	27
2. Tujuan Pembelajaran <i>Menggunakan Model Numbered Head Together</i>	29

3.	Langkah-Langkah Model <i>Numbered Head Together</i>	29
4.	Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Numbered Head Together</i> ..	30
D.	Penelitian Yang Relevan.....	31
E.	Kerangka Fikir	36
F.	Hipotesis Tindakan.....	38
III.	METODE PENELITIAN	40
A.	Jenis Penelitian.....	40
B.	Setting Penelitian	40
1.	Waktu dan Tempat Penelitian	40
2.	Subjek Penelitian	41
C.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	41
1.	Teknik Pengumpulan Data	41
1.1	Teknik Observasi	41
1.2	Teknik Tes	42
1.3	Teknik Dokumentasi.....	42
2.	Alat pengumpulan Data	43
2.1	Lembar Observasi	43
2.2	Tes Formatif.....	43
D.	Teknik Analisis Data.....	43
1.	Analisis Kualitatif	43
1.1	Kinerja Pendidik	44
1.2	Aktivitas Peserta Didik	44
2.	Analisis Kuantitatif.....	45
E.	Prosedur Penelitian	46
F.	Indikator Keberhasilan.....	50
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A.	Latar Lokasi Sekolah	51
1.	Gambaran Umum.....	51
2.	Identitas Sekolah.....	51
3.	Visi, Misi, Dan Tujuan SD N 1 Margamulya	52
4.	Situasi dan Kondisi Sekolah	53
5.	Situasi Pengelolaan Kelas	53
B.	Penetapan Kelas Dan Waktu Penelitian.....	54
C.	Hasil Penelitian	55
1.	Siklus I	55
2.	Siklus II.....	66
D.	Pembahasan.....	77
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Aktivitas Belajar Peserta Didik	2
2. Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	3
3. Kategori Kinerja Pendidik Mengajar Berdasarkan Perolehn Nilai.....	44
4. Kategori Tingkat Keberhasilan Nilai Aktivitas Peserta Didik	45
5. Kategori Nilai Hasil Belajar Peserta Didik.....	46
6. Kategori Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal	46
7. Jumlah Siswa SD N 1 Margamulya.....	46
8. Jadwal pertemuan pembelajaran metode Role Playing kelas III	54
SD 1 Negeri Margamulya	
9. Kinerja Pendidik Siklus I.....	58
10. Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1	59
Margamulya Siklus I	
11. Data Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	60
12. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I.....	62
13. Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III	64
SD Negeri 1 Margamulya Siklus I	
14. Kinerja Pendidik Siklus II	69
15. Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1	70
Margamulya Siklus II	
16. Data Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	71
17. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus II	74
18. Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas	75
III SD Negeri 1 Margamulya Siklus II	
19. Data Persentase Perbandingan Peningkatan Kinerja Pendidik	77
Siklus I dan Siklus II	
20. Data Persentase Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Prasiklus	79
Siklus I, dan Siklus II	
21. Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik.....	81
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Alur Kerangka Pikir Proses Pembelajaran Dengan Metode..... <i>Numbered Head Together</i>	37
2.	Diagram Batang Aktivitas Peserta Didik Kelas III SD Negeri..... SD Negeri 1 Margamulya Pada Siklus I	59
3.	Diagram Batang Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik SD Negeri 1 Margamulya Pada Siklus I	61
4.	Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Margamulya pada Siklus I	63
5.	Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik..... Pada Siklus I	64
6.	Diagram Batang Aktivitas Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Marga Mulya pada Siklus II	70
7.	Diagram Batang Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik SD Negeri 1 Margamulya Pada Siklus II	72
8.	Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Margamulya pada Siklus II	74
9.	Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus II	75
10.	Diagram Batang Persentase Peningkatan Kinerja Pendidik Siklus I dan Siklus II	78
11.	Diagram Batang Persentase Peningkatan Aktifitas Peserta Didik..... Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	80
12.	Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat.....	88
2. Perangkat Pembelajaran Siklus I.....	92
3. Perangkat Pembelajaran Siklus II.....	105
4. Lembar Observasi Kinerja Pendidik Siklus I.....	118
5. Kisi Kisi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran.....	120
6. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siklus I.....	122
7. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	125
8. Tes Formatif Siklus I.....	127
9. Hasil Tes Formatif Peserta Didik Siklus I.....	131
10. Lembar Observasi Kinerja Pendidik Siklus II.....	133
11. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siklus II.....	135
12. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	138
13. Tes Formatif Siklus II.....	140
14. Hasil Tes Formatif Siklus II.....	144
15. Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....	146

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mencerdaskan individu merupakan suatu hal yang menjadi kebutuhan dan tidak dapat dipisahkan dari individu itu sendiri. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran baik secara formal, semi formal maupun nonformal.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Mengacu pada sistem pendidikan nasional tersebut, diperlukan kerjasama antar berbagai pihak terkait guna mewujudkannya, tidak hanya melibatkan pendidik, sekolah, dan peserta didik, melainkan lebih luas daripada itu. Pendidikan kini bukanlah menjadi tanggung jawab pemerintah dan pendidik di setiap sekolah saja. Akan tetapi, pendidikan kini sudah menjadi tanggung

jawab semua pihak yang terkait mulai dari pemerintah, pendidik dan masyarakat.

Peserta didik di Sekolah Dasar akan dapat menerima informasi atau pengetahuan dengan baik manakala mereka belajar dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran di sekolah dasar dibutuhkan model yang sesuai dengan karakteristik mereka. Namun pada kenyataannya masih banyak model pembelajaran di sekolah dasar yang disamakan dengan model pembelajaran di sekolah lanjutan yaitu model konvensional. Sehingga peserta didik kerap merasa bosan serta kurang aktif dalam proses pembelajaran dan akhirnya mereka tidak dapat menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Adapun jumlah peserta didik yang kurang aktif dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Kriteria Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Aktif	4	20,00
2	Cukup Aktif	6	30,00
3	Tidak Aktif	10	50,00
Jumlah		20	100,00

Sumber : Dokumentasi pembelajaran harian

Berdasarkan data diatas terlihat peserta didik yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran tematik berlangsung lebih banyak daripada peserta didik yang aktif. Hal ini berdampak pula pada hasil belajar peserta didik kelas 3 yang masih rendah. Adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

KKM	Rata –Rata	Nilai	Jumlah peserta didik	Persentase (%)	Ketuntasan
70	65	< 69	12	60,00	Belum Tuntas
		70	8	40,00	Tuntas
Jumlah			20	100,00	

Sumber : Dokumentasi ulangan harian

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada pembelajaran tematik masih rendah. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik hanya 8 peserta didik atau sekitar 40,00% yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 12 peserta didik lainnya atau sekitar 60,00% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Mulyasa (2008:12) “Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh peserta didik telah mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut diakibatkan karena peserta didik masih belum berani bertanya ketika belum paham, peserta didik masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat, pendidik belum mampu memotivasi peserta didik secara optimal dalam pembelajaran”.

Masalah pada pembelajaran tematik sebagaimana telah dijelaskan di atas dapat diatasi salah satunya dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran sehingga pengertian atau informasi dapat disampaikan dengan cara lebih konkret atau lebih nyata berdasarkan pengalaman yang diperankan oleh setiap peserta didik.

Menurut Rahayu (2006:12) “Metode *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta

didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”.

Adanya penggunaan dalam metode *Numbered Head Together* menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Numbered Head Together* menghendaki agar para peserta didik bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh pendidik untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para peserta didik saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar cenderung kurang aktif.
2. Hasil belajar peserta didik sebagian besar masih rendah.
3. Pendidik masih menggunakan metode konvensional atau ceramah pada kegiatan pembelajaran.
4. Pendidik belum optimal menerapkan variasi model pembelajaran

5. Pendidik belum menggunakan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pada “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik pada peserta didik Kelas III SDN 1 Marga Mulya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas III SD Negeri 1 Marga Mulya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar kelas III SD Negeri 1 Marga Mulya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas III SD Negeri 1 Margamulya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 1 Marga Mulya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Sebagai pendorong bagi pendidik untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui metode *numbered head together*.
 - b. Bagi pendidik
 1. Meningkatkan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran.
 2. Meningkatkan kreativitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Meningkatkan keprofesionalan guru sebagai pendidik.

c. Bagi Kepala sekolah

1. Mendukung kemajuan sekolah dalam mencerdaskan peserta didik.
2. Menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang baik.
3. Terciptanya sekolah maju yang berkualitas.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam memajukan SDN 1 Marga Mulya.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca atau bagi peneliti lain, selanjutnya yang mengadakan penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan baik lagi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Menurut Susanto (2013:11) “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu, yakni mengalami”.

Menurut Trianto (2010:12) “Belajar adalah proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik di sengaja maupun tidak di sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008:9) “Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Dari penjelasan beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku peserta didik dalam bakat pengalaman dan pelatihan, artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut

pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

1.2 Tujuan Belajar

Merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif, tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari pendidik. Bagi peserta didik belajar dialami sebagai suatu proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bagi pendidik, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal. Tujuan belajar menurut Hamalik (2008:19) terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Tingkah laku terminal
Tingkah laku terminal yaitu komponen belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar
2. Kondisi-kondisi Tes
Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana peserta didik dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
3. Ukuran-ukuran perilaku
Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik .

Sedangkan menurut Sardiman (2008: 16), tujuan belajar adalah:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa di pisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan

memperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2. Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
3. Pembentukan sikap
Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa tujuan dari belajar mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan.

1.3 Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif
4. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu

6. Belajar berlangsung baik dengan guru atau tanpa guru
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung peserta didik berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan menumbuhkan semangat kepada peserta didik untuk giat dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran pendidik berhasil dan peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

1.4. Teori Belajar

Dalam proses belajar, terdapat beberapa teori belajar yang dapat digunakan. Adapun teori belajar yang digunakan adalah:

1. Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme mengemukakan bahwa semua tingkah laku yang baik maupun yang kurang baik merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang ada di lingkungannya. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran

behavioristik yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar

2. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme memandang bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuan.

3. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori yang menekankan keaktifan peserta didik untuk membangun atau mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya.

1.5. Jenis-jenis Belajar

Menurut Effendi dan Praja (1993:42) Setidaknya ada 8 jenis belajar yang dilakukan oleh manusia, adapun beberapa jenis belajar adalah sebagai berikut:

1. Belajar Rasional
Belajar rasional yaitu belajar menggunakan kemampuan berfikir sesuai dengan akal sehat “logis dan rasional” untuk memecahkan masalah.
2. Belajar Abstrak
Belajar abstrak merupakan proses belajar menggunakan berbagai cara berfikir abstrak untuk memecahkan masalah yang tidak nyata.
3. Belajar Keterampilan
Proses belajar menggunakan kemampuan gerak motoric dengan otot dan urat syaraf untuk menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.
4. Belajar Sosial
Proses belajar memahami berbagai masalah dan cara penyelesaian masalah tersebut. Misalnya masalah keluarga, persahabatan, organisasi, dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat.
5. Belajar Kebiasaan

Proses pembentukan atau perbaikan kebiasaan kearah yang lebih baik agar individu memiliki sikap dan kebiasaan yang lebih positif sesuai dengan kebutuhan.

6. Belajar Pemecahan Masalah
Belajar berfikir sistematis, teratur dan teliti atau menggunakan berbagai metode ilmiah dalam menyelesaikan masalah.
7. Belajar Apresiasi
Belajar kemampuan dalam mempertimbangkan arti atau nilai suatu objek sehingga individu dapat menghargai berbagai objek tertentu.
8. Belajar Pengetahuan
Proses belajar berbagai pengetahuan baru secara terencana untuk menguasai materi pelajaran melalui kegiatan eksperimen dan investigasi.

1.6. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1997:7) “Aktivitas belajar adalah merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan peserta didik yang menunjang keberhasilan peserta didik”.

Menurut Nasution (1997:24) Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berfikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Sedangkan menurut Wawan (2010:26) Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahirannya yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan

keampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, pendidik harus mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam belajar. Proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas pendidik dan peserta didiknya. Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif didalamnya, bukan sebaliknya. Aktivitas belajar mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut diharapkan dapat berjalan secara seimbang, sehingga tidak hanya unggul pada salah satu aspek saja. Apabila ketiga aspek tersebut dapat berkembang secara seimbang, maka aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan bukan hanya sekedar tuntutan bagi peserta didik. Kombinasi dan penggunaan dari variasi jenis aktivitas belajar diatas akan sangat membantu baik guru maupun peserta didik dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua jenis aktivitas belajar diatas harus ada dalam sebuah pembelajaran

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan

mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2006:100) “Aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar peserta didik sangat kompleks”.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2006: 101), menyatakan bahwa kegiatan peserta didik digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat
- 3) *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- 5) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 6) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- 7) *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan lebih

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Eggen & Kauchak (1998:76) menyatakan ciri - ciri peserta didik yang aktif adalah :

1. Pengetahuan dialami, dipelajari dan ditemukan oleh peserta didik
 - Melakukan pengamatan dan penyidikan
 - Membaca dengan aktif (misal membaca dengan pena ditangan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda tanda tertentu pada teks).
 - Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misalnya tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan).
2. Peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman).
 - Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal).
 - Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan).
 - Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal dan tugas).
3. Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya.
 - Mengemukakan pendapat
 - Menjelaskan
 - Berdiskusi
 - Mempresentasikan
 - Memajang hasil karya
4. Peserta didik berpikir reflektif
 - Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran
 - Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam prosaes pembelajaran
 - Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).
Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar peserta didik . Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

1.7. Hasil Belajar

Konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan pendidik. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil belajar.

Menurut Rusman (2011:102) “Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kompetensi - kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”.

Sejalan dengan hal tersebut diatas Susanto (2013:11) menyatakan “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik , baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Purwanto (2007:22) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Menurut Mulyasa (2008:22) Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Hasil yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya hasil peserta didik dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

2. Pembelajaran

2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:22) “Pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu”.

Menurut Rusman (2011:102) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien”

Sejalan dengan Rusman, Masito (2009:87) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Thobroni (2015:23) “Pembelajaran adalah

pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran”.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pelaku pembelajar yaitu pendidik dan peserta didik pada lingkungan belajar dimana didalam prosesnya terdapat kegiatan merencanakan, melaksanakan, menilai dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelum pembelajaran tersebut dilaksanakan sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah.

2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku atau kompetensi yang akan dicapai pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2004: 5) “Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi”. Menurut Hamalik (2005:17). “Tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang diharapkan pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.3 Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan pendidik di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan pendidik, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi pendidik dan peserta didik serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Sejalan dengan hal tersebut Suprijono (2013:46) menyatakan “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

Menurut Komalasari (2010:57) Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik”. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan suatu bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu konsep atau rancangan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir

secara sistematis, serta pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Terdapat banyak jenis model pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pembelajaran ini juga mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik diperoleh dari usaha peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika peserta didik belajar.

2. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana peserta didik bekerja bersama untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

3. NHT (*Numbered Head Together*)

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap peserta

didik memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap peserta didik, umumkan hasil kuis dan beri *reward*.

c. Metode Pembelajaran

Seorang pendidik harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para peserta didiknya. Pembelajaran akan mendapatkan hasil yang optimal apabila informasi yang akan diberikan disampaikan dengan metode yang tepat, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik. Metode itu sendiri merupakan cara untuk melakukan atau mencapai sesuatu. Dalam sebuah pembelajaran, metode menjadi bagian yang sangat penting. Hal ini dikarenakan metode memegang peranan penting terhadap hasil belajar anak.

Adapun beberapa metode yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Hamdayana (2014:56) antara lain yaitu:

1. Metode Eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari.
2. Metode Diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

3. Metode Ceramah adalah cara penyajian informasi secara lisan oleh pendidik.
4. Metode Pemberian Tugas adalah metode dimana pendidik memberi tugas agar peserta didik belajar.
5. Metode Tanya Jawab adalah metode yang dalam menyampaikan suatu informasi yang dilakukan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran pada di Sekolah Dasar pada hakikatnya adalah pemberian informasi yang mendasar atau fundamental bagi individu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Menurut Sukandi (2003:34) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, kegiatan pembelajaran anak kelas awal SD/MI sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik .

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan atau menyatukan beberapa jam mata pelajaran sekaligus untuk satu pembelajaran. Sehingga dalam satu kali pembelajaran, setiap peserta didik akan mendapatkan informasi atau pengetahuan dari beberapa bidang ilmu sekaligus secara bersamaan.

Pembelajaran kurikulum 2013 yang mulai berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014 menggantikan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu halnya dengan pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2014:50) karakteristik pembelajaran tematik antara lain:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik;
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
4. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya;
5. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat kita ketahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran tematik akan membantu menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik (*student center*) sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran tematik juga akan menghindarkan pendidik untuk menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik.

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Sebelum kita mengetahui tujuan pembelajaran tematik, maka kita pelajari dulu tentang tujuan pemberian tema terlebih dahulu. Menurut Trianto (2009: 22) tujuan pembelajaran tema adalah:

1. Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh
2. Memperkaya perbendaharaan kata anak
3. Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.
4. Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema.
5. Anak dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai bidang pengembangan.
6. Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.
7. Belajar terasa bermanfaat dan bermakna.
8. Anak lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
9. Menghemat waktu karena bidang pengembangan disajikan terpadu.

Setelah kita mengetahui tujuan pemberian tema, maka kita dapat mengetahui/ memahami tentang tujuan pembelajaran tematik. Tujuan pembelajaran tematik menurut Menurut Trianto (2009: 23) ialah:

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

4.1 Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang dilakukan setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

4.2 Kekurangan Pembelajaran Tematik

Selain memiliki keunggulan pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan dari beberapa aspek seperti yang dikemukakan oleh Prastowo (2013: 152) yaitu:

1. Aspek pendidik, untuk menciptakan pembelajaran tematik, pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi keterampilan metodologis yang andal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, pendidik dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkannya banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja.
2. Aspek peserta didik, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik karena model pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan analisis, asosiatif, eksploratif, elaboratif.

3. Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
4. Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes dan berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Pendidik perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, dan penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik
5. Aspek penilaian, pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh (*komprehensif*) yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian (mata pelajaran) terkait yang dipadukan.
6. Aspek suasana pembelajaran, pembelajaran tematik cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lainnya.

Kelemahan-kelemahan tersebut tidak dapat dipungkiri seringkali menjadikan pendidik enggan untuk melakukan pembelajaran tematik. Sehingga sebagian pendidik lebih memilih untuk melaksanakan pembelajaran yang tidak memerlukan persiapan yang banyak dan menyita waktu dan tenaga yang mereka miliki.

C. Model *Numbered Head Together*

1. Pengertian Model *Numbered Head Together*

Bermain peran pada prinsipnya merupakan pembelajaran untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukkan peran di dalam kelas yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan, misalnya menilai keunggulan maupun kelemahan.

Menurut Aqib (2006:43) “Model *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta

didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Sejalan hal tersebut Endang Poerwanti (2008:100) menyatakan “*Numbered Head Together* adalah model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik”.

Menurut Ibrahim (2000:97) “*Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagen (1993) untuk melibatkan banyak peserta didik dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran”.

Menurut Lie (2002:102) ”Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur, yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok di mana peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya dikelas dengan bekerjasama antara 4-5 orang dalam satu kelompok”.

Sedangkan Trianto (2011:66) “Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Sejalan hal tersebut Hamdani (2011:87) menyatakan “Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat satu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran

yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber.

2. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Model *Numbered Head Together*

Sebuah pembelajaran pasti selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitupula dengan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together*. Menurut Ibrahim (2008:28) menyatakan tujuan dari pembelajaran *Numbered Head Together* antara lain, yaitu:

1. Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik .

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

3. Langkah – Langkah Model *Numbered Head Together*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkahnya (sintaks) tersendiri, langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:11) adalah sebagai berikut:

Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Langkah 2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang

peserta didik . Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan empat orang dan memberi peserta didik nomor sehingga setiap peserta didik dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah peserta didik di dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

Langkah 4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik di kelas.

Langkah 6. Memberi kesimpulan

Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Numbered Head Together*

Setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Menurut Ibrahim (2000:18) kelebihan model *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik menjadi siap semua

2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.

Sedangkan Kekurangan model *Numbered Head Together* menurut Krismanto (2003:65) adalah sebagai berikut:

1. Tidak terlalu cocok untuk jumlah peserta didik yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
3. Sering kelas lain merasa terganggu oleh suara para pemain dan tepuk tangan penonton/ pengamat

5. Manfaat dari Model *Numbered Head Together*

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap peserta didik yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:117), antara lain adalah :

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Putri Putranti (2016) dengan judul Penerapan Metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA di SD Kristen Gunungsitoli Utara. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT* Vol. 12 No. Dari penelitian yang sudah dilakukan, didapat kesimpulan bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil

belajar kognitif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi bagian tumbuhan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuddin (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 75 Ujungpero Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Suska Journal of Mathematics Education* (p-ISSN: 2477-4758|e-ISSN: 2540-9670 Vol. 3, No. 1, Hal. 57 – 00. Kesimpulan yang didapat bahwa Pembelajaran kooperatif tipe NHT cocok diterapkan pada peserta didik kelas V SD Negeri 75 Ujung pero Kecamatan Sabbang Paru Kabupaten Wajo.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Agisni Mulyana, Nurdinah Hanifah, Asep Kurnia Jayadinata (2016) yang berjudul Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1. Adapun hasil yang dicapai pada pelaksanaan adalah peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklusnya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Ariani Damanik (2017) yang berjudul Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas VI SD Negeri 339 Tamang. *Jurnal Guru Kita (JGK)*. Vol 1 (3), hlm.73-85. Dari hasil penelitian diperoleh data-data Formatif I, Formatif II, dan aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan belajar mengajar IPS pada peserta didik

kelas VI SD Negeri 339 Tamang dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik .

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Rizki Azmia (2014) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Peristiwa Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar. JPGSD Volume 02 Nomor 04. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada tema peristiwa di kelas II SDN Lidah Wetan II Surabaya yang telah dideskripsikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Lidah Wetan II Surabaya setelah mengikuti pembelajaran tema peristiwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Lu'luil Ulya, Ani Nur Aeni, Dadang Kurnia (2017) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V. Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1. Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap data proses serta hasil pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan materi Peninggalan dan Tokoh Kerajaan Hindu-

Buddha dan Islam di Indonesia, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

7. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Sulianto (2008) yang berjudul Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Peserta didik Sekolah Dasar. Vol. 4, No. 2, Desember 14-25. Dari penelitian yang dilakuakn didapat hasil bahwa, pendekatan pembelajaran matematika secara konvensional yang menuntut peserta didik menghafal aksioma, definisi, teorema, serta prosedur penggunaan teorema tersebut, sudah saatnya diminimalkan, dan diganti dengan strategi dan pendekatan yang dapat mengarahkan peserta didik menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan mengimplementasikan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar untuk Meningkatkan berpikir Kritis sebagai bahan pendalaman materi yang dipandang cukup strategis dalam meningkatkan kualitas profesional guru matematika.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Wahyu Ertanti (2016) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. Volume 3, Nomor 1. Didapat kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas V pada materi alat pernapasan manusia mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Serta proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sangat baik diterapkan pada peserta didik kelas V.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Sudarwanto, Stefanus C Relmasira, Janelle Lee Juneau (2017) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Stimulasi Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 4 SD Semester 1 Tahun 2017 / 2018. *KALAM CENDEKIA*, Volume 6, Nomor 3.1, hlm. 1 – 10. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, menjawab rumusan masalah yang pertama dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbantuan media stimulasi gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS di kelas 4 Semester 1 SD Negeri Drajudan Tahun Pelajaran 2017/2018 karena pada siklus II peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM adalah 22 peserta didik (88%) sehingga telah mencapai indikator keberhasilan peserta didik yaitu 88% peserta didik tuntas.
10. Penelitian Wahyu Septiadi, Clarry Sada, Rosalya Yoesi Etiovia (2016) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV SD N 04 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4 hal (1). Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan hipotesis penelitian seperti, mengenai

hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis pendekatan saintifik mengalami peningkatan.

E. Kerangka Pikir

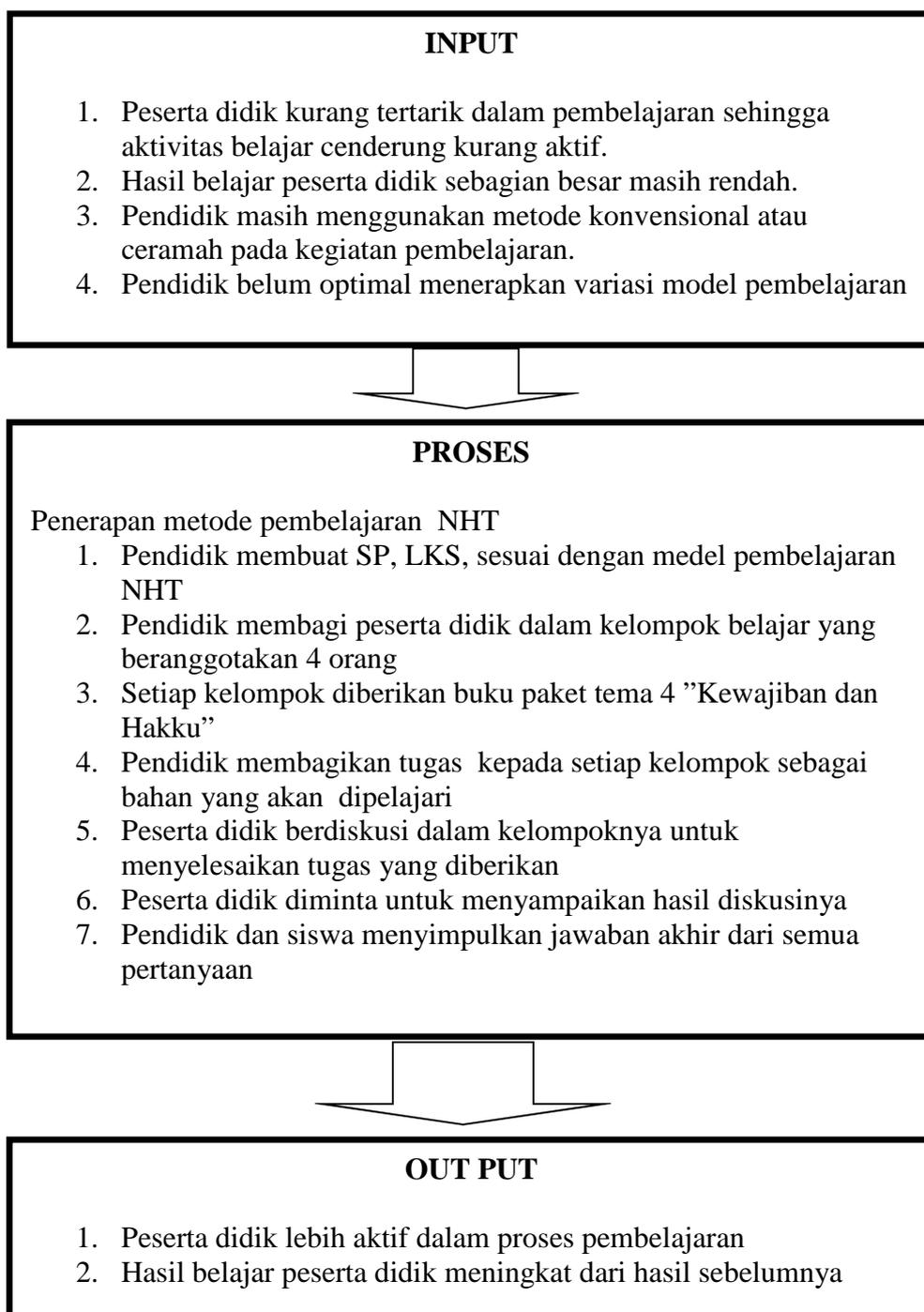
Menurut Sugiyono (2012:18) "Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Seperti yang telah diungkapkan peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat".

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah belum aktifnya peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung karena sebagian besar dari mereka hanya sebagai pendengar dan penerima informasi pendidik saja, proses pembelajaran yang berlangsung selama ini terpusat pada pendidik sehingga selama pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah, peserta didik tidak memiliki ruang untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak menarik bagi peserta didik.

Memilih model pembelajaran yang tepat adalah salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif.

Model pembelajaran yang dipilih hendaknya yang mampu menciptakan atmosfer pembelajaran peserta didik aktif, kreatif, dan dapat mempelajari

pelajaran dengan lebih mudah. Ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe NHT. Adapun hubungan metode *Numbered Head Together* dengan aktivitas dan hasil belajar dapat dilihat dalam kerangka pikir berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Proses Pembelajaran dengan Metode NHT

Berdasarkan Gambar 1. Alur Kerangka Pikir, dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih menguasai dan memahami materi pelajaran karena pendidik menuntut peserta didik belajar lebih aktif. Dengan proses pembelajaran yang menuntut peserta didik belajar lebih aktif maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Hipotesis Tindakan

Secara etimologis, istilah “hipotesis” atau ada juga yang menyebutkan “hipotesa” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah, dan “*thesis*” yang artinya pendapat yang ditegakkan, pendirian, kepastian.

Menurut Soehartono (2004:57) “Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik”. Sejalan hal tersebut Arikunto (2001:88) “Hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan Narbuko (2001:55) “Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Ada peningkatan aktivitas belajar melalui model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas III SD Negeri 1 Marga Mulya.

2. Ada peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas III SD Negeri 1 Marga Mulya.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2006:104) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh pendidik yang bersangkutan” .

Sejalan hal tersebut diatas Wardahani (2004:56) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Penelitian dilakukan dengan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.

B. Setting Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Marga Mulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan salah satu instansi Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum 2013. Lokasi sekolah

ini terletak di Desa Margomulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Marga Mulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah peserta didik 20 orang yang memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi dengan 8 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1.1 Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2015:203) “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat dan Kepala Sekolah. Pada penelitian ini menggunakan observasi aktivitas belajar peserta didik dan kinerja pendidik.

1.2 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk melihat dan mengukur hasil belajar, terutama hasil belajar pada ranah kognitif. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes yang digunakan adalah tes pilihan jamak yang berjumlah 8 butir soal serta 2 butir soal uraian. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100. Materi yang akan diujikan adalah tema 4 kewajiban dan hakku sub tema 2.

1.3 Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2014: 201) “Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis” dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, penggunaan

teknik ini guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan dan beberapa arsip lain milik sekolah.

2. Alat Pengumpulan Data

2.1 Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi kinerja pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Adapun lembar observasi kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik dapat dilihat dalam lampiran .

2.2 Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang diberikan kepada peserta didik pada setiap subtema. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran. Adapun kisi-kisi tes ulangan harian dapat dilihat dalam lampiran.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta kinerja pendidik. Data di peroleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Data di peroleh berdasarkan perilaku yang sesuai dan relevan dengan kegiatan pembelajaran.

1.1. Kinerja Pendidik

Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik (IPKG) digunakan untuk menilai kemampuan pendidik dalam melakukan praktik mengajar dalam pembelajaran. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Numbered Head Together* dengan instrument jawaban ya atau tidak.

Nilai kinerja pendidik mengajar berdasarkan perolehan nilai :

$$NK = \frac{T}{S} \times 100$$

Keterangan :

NK = Nilai kinerja pendidik
 TS = Total skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum yang ditentukan
 100 = Bilangan tetap
 Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Tabel 3. Kategori Kinerja Pendidik Mengajar Berdasarkan Perolehan Nilai

No	Ketercapaian(%)	Kategori
1	100 – 75	Baik
2	74 - 50	Cukup Baik
3	< 50	Tidak Baik

Sumber: Poerwanti (2008:7)

1.2 Aktivitas Peserta didik

Lembar observasi penilaian aktivitas peserta didik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Aspek yang diamati pada observasi aktivitas belajar

peserta didik adalah *visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *Emotional activities* . Adapun lembar observasi aktivitas peserta didik dan instrumen penilaian aktivitas peserta didik dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 4. Kategori Tingkat Keberhasilan Nilai Aktivitas Peserta didik

No	Nilai	Kategori
1	70-100	Aktif
2	60-69	Cukup aktif
3	0-59	Kurang Aktif

Sumber: Poerwanti (2008:11)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data dari instrumen tes. Data hasil penelitian tergolong data kuantitatif secara deskriptif . Bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data tes. Adapun tes yang diberikan dianalisis dalam bentuk lembar observasi hasil tes yang terdapat dalam lampiran. Data Kuantitatif berupa nilai hasil tes akhir peserta didik dianalisis dengan cara berikut :

Nilai hasil belajar peserta didik secara individu diperoleh dengan rumus :

$$NK = \frac{N}{S} \times 100$$

Keterangan:

Nk = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

SP = Skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal ideal yang diamati

100 = Bilangan tetap

Sumber: Agus Purwanto (2008:102)

Tabel 5. Kategori Nilai Hasil Belajar Peserta didik

Nilai	Kategori
100 – 86	Sangat Baik
85 – 75	Baik
74 – 50	Cukup
49 - 0	Kurang

Sumber: Aqib (2009:41)

Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{\sum P}{\sum P} \frac{D}{D} \frac{T}{D} \times 100\%$$

Keterangan :

peserta didik tuntas = jumlah peserta didik tuntas

peserta didik = jumlah seluruh peserta didik

100% = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Tabel 6. Kategori Pessentase Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
80,00-100	Sangat Tinggi
66,00-80,00	Tinggi
5,00-65,00	Cukup Tinggi
0-50,00	Rendah

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008:7)

E. Prosedur Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah belum aktifnya peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung karena sebagian besar dari mereka hanya sebagai pendengar dan penerima informasi dari pendidik saja.

Langkah-langkah pada Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini adalah menyusun RPP, mempersiapkan instrumen penelitian, mempersiapkan buku referensi yang digunakan dalam pembelajaran, dan hal lainnya yang mendukung dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Proses tindakan dalam siklus I adalah :

a. Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam dan berdo'a
2. Guru mengecek kesiapan peserta didik, dan perlengkapan belajar kelas
3. Guru juga mempersiapkan materi pembelajaran yang dapat diajarkan menggunakan NHT.
4. Guru mempersiapkan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang peserta didik.
2. Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk adalah kelompok heterogen.

3. Setelah itu pendidik menjelaskan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Dalam pembentukan 5 kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh pendidik.
4. Dalam kerja kelompok setiap peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik.
5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Dalam tahap ini, pendidik menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik di kelas.
6. Peserta didik yang memiliki nomor sama membacakan hasil jawabannya di depan teman sekelasnya.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

1. Pendidik meminta peserta didik mempresentasikan hasil pembelajaran sesuai dengan nomor yang dimilikinya.
2. Peserta didik kelompok lain memberikan pendapat dan komentar.
3. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil presentasi dari setiap kelompok.

- **Konfirmasi**

1. Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
2. Pendidik mengevaluasi hasil akhir peserta didik dengan cara memberikan tes tertulis kepada masing-masing kelompok yang mencakup semua.

c. **Penutup**

Menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

3. Pengamatan atau Observasi

Tahapan ini dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan sedang berlangsung baik aktivitas siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran maupun respon peserta didik terhadap model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan format observasi penilaian yang telah disusun.

4. Refleksi

Dalam akhir Siklus I, pendidik dan peserta didik mengadakan refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran dan mengetahui, hasil belajar Siklus I dan untuk menentukan perlu atau tidaknya siklus II.

F. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan penerapan tipe *Numbered Head Together* dikatakan berhasil apabila:

1. Jumlah peserta didik $\geq 75\%$ mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran tematik metode *Numbered Head Together*.
2. Jumlah peserta didik $\geq 75\%$ mengalami peningkatan dalam hasil belajar peserta didik tematik metode *Numbered Head Together*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengenai Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *number head together* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas III Sd Negeri I Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Penggunaan metode *number head together* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri I Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan tersebut, maka penelitian memberikan saran dalam memperbaiki hasil belajar dan kinerja pendidik melalui metode *number head together* yaitu :

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik disarankan dapat selalu fokus untuk memahami konsep

materi pelajaran dan diharapkan berani untuk bertanya dan lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Kepada pendidik sekolah dasar untuk menggunakan metode *number head together* dalam proses pembelajaran atau model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan mendorong dan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung keterlaksanaan penerapan metode *number head together* dan metode pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan melaksanakan pembelajaran melalui metode *number head together* dan metode lainnya yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, Prastowo .2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik- Panduan Lengkap Aplikatif*. DIVA Press (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Anni, Catharina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Unnes Press: Semarang.
- Ayunda Putri Putranti. 2016. '*Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPA di SD Kristen Gunungsitoli Utara*'. A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT Vol. 12 No. 2.
- Aqib. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Untuk Guru SD, SLB, dan TK. CV Yrama Widya: Bandung.
- Arikunto, Suharsmi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Devi Wahyu Ertanti. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar* . Volume 3, Nomor 1.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran* . P.T. Rineke Cipta: Jakarta.
- Farida Ariani Damanik. 2017. '*Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas VI SD Negeri 339 Tamang*'. Jurnal Guru Kita (JGK). Vol 1 (3) Juni 2017, hlm.73-85.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. P.T. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press: Surabaya.
- Jessica, Purwanto. 2009. *Pengertian Aktivitas Belajar*.
www.Jessica.webblog.//jurnalaktivitasbelajar.pdf.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontestual*. PT. Refika Adiatma: Bandung.
- Lia Lu'luil Ulya, Ani Nur Aeni, Dadang Kurnia . 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V*. .Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1.
- Lie, A. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Gramedia: Jakarta.
- Masitoh, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia: Jakarta.
- Mulyasa, E. 2008. *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mutia Agisni Mulyana, Nurdinah Hanifah, Asep Kurnia Jayadinata. 2016. *"Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya"*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1.
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta
- Nasution, S. 1997. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Poerwanti, Endang. Dkk. 2008. *Asesmen pembelajaran SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas: Jakarta.
- Rahayu. 2006. *Pengertian Numbered Head Together (NHT)* (<http://iniwebhamdan.wordpress.com/2012/05/10/pengertian-numbered-head-together-nht>) Education (p-ISSN: 2477-4758|e-ISSN: 2540-9670 Vol. 3, No. 1, 2017, Hal. 57 – 00).
- Rahma Rizki Azmia . 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Peristiwa Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. JPGSD Volume 02 Nomor 04.
- Rusman. 2011. *Model model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progesif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Wahyuddin. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas V SD Negeri 75 Ujungpero Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo*. Suska Journal of Mathematics Education (p-ISSN: 2477-4758|e-ISSN: 2540-9670 Vol. 3,No. 1, 2017, Hal. 57 – 00).
- Wahyu Septiadi, Clarry Sada, Rosalyna Yoesi Etiovia. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Berbasis Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 04 Nanga Pinoh*. Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 4 hal(1).
- Wardhani. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Wawan. 2010. *Aktivitas Belajar Siswa*. Wikipedia. Media pembelajaran.com Education (p-ISSN: 2477-4758|e-ISSN: 2540-9670 Vol. 3,No. 1, 2017, Hal. 57 – 00).
- Wisnu Sudarwanto, Stefanus C Relmasira, Janelle Lee Juneau . 2017. *'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Stimulasi Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Semester 1 Tahun 2017 / 2018'*. KALAM CENDEKIA, Volume 6, Nomor 3.1, hlm. 1 – 10.